BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan cara yang diajukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena dengan adanya evaluasi pendidik dapat mengetahui prestasi belajar siswa dan sejauh mana siswa ini memahami konsep dari suatu pokok bahasan yang diajarkan. Penilaian adalah aspek penting dalam mengkaji kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran. tujuan utama evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil transisi yang terjadi pada diri siswa.

Evaluasi pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Yusuf (2015) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan pemberian arti, nilai, dan makna terhadap hasil asesmen dalam pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan aturan atau standar yang ditetapkan. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai (Arikunto, 2018). Rukajat (2018) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis.

Siswa harus mulai dilatih berpikir kritis baik dari tingkat interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Dalam melakukan proses evaluasi, sering sekali guru memberikan tes atau pertanyan-pertanyan yang bersifat pengetahuan, pemahaman dan ada sedikitnya yang sampai pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Jika ditinjau dari tujuan pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk Taksonomi Bloom butir soal

tersebut hanya mencapai tingkatan C1,C2 dan C3. Padahal tuntutan kurikulum 2013 dalam pelajaran biologi siswa diharapkan tidak hanya aspek pehamanan saja melainkan siswa juga di tuntut untuk dapat menerapkan bahkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Sehingga peserta didik dapat memaksimalkan kemampuan berpikir untuk menganalisis, menalar, dan evaluasi suatu topik permasalahan yang nantinya akan meningkatkan kemampuan berpikirnya ke arah yang lebih maju dari semula karena terbiasa dilatih. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan berpikir kritis.(Septiana, 2016)

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, Pendekatan pertama *assesment for Learning* dalam hal ini penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman dasar peserta didik dalam materi yang akan diajarkan penilaian yang dapat dilakukan dengan cara mengadakan pre-test. Pendekatan yang kedua yaitu *asesment as learning* saat proses pembelajaran berlangsung yang mana siswa ini terlibat secara aktif di dalamnya, guru dapat menilai kemajuan belajar siswanya seperti memberikan kuis, tugas presentasi maupun proyek. Pendekatan selanjutnya yaitu *asesment of learning* merupakan sebuah penilaian yang diadakan setelah proses pembelajaran berakhir. proses pembelajaran selesai tidak harus terjadi di akhir tahun atau di akhir semester akan tetapi bisa juga setelah menyelesaikan suatu pokok bahasan tertentu. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan peserta didik tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar siswa dapat diukur dengan dua cara yaitu dengan mengetahui ketercapaian standar yang ditentukan dan melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa dengan tuntas. .

Keadaan pandemi Covid-19 ini mengharuskan pembelajaran bukan lagi dilaksanakan diruangan secara tatap muka melainkan dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh melalui beberapa metode secara virtual begitu juga dengan kegiatan evaluasi pembelajaran. Titik, (2020) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh ini menjadi tantangan baru baik dari guru,

siswa, maupun orang tua. Kolaborasi antara ketiganya jika tidak saling mendukung, maka akan terjadi sebuah kesenjangan. Baik dari siswa, guru dan orang tua. Salah satu permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berbasis virtual ini adalah bagaimana siswa mampu menumbuhkan kemandirian belajar saat peserta didik tengah mengalami kesulitan dalam belajar sebab tanpa adanya tatap muka di kelas, kemungkinan guru tidak bisa membimbing kesulitan yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan menunjukan bahwa proses evaluasi cenderung bebarapa guru masih mengadakan evalausi secara konvensional yang mana siswa diberi lembar soal melalui media online kemudian peserta didik mengerjakan soal tersebut menggunakan lembar jawaban yang di tulis tangan dan dikumpulkan ke sekolah maupun ke guru mata pelajaran yang bersangkutan secara langsung setelah evaluasi selesai. Cara ini dirasa kurang efektif mengingat keadaan saat pandemik saat ini seharusnya evaluasi dapat dilakukan sesuai kriteria pembelajaran daring salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah melakukan evaluasi secara *online* dengan memanfaatkan teknologi internet.

Gibson & Smith, (2018) menyatakan bahwa dalam dunia yang bergerak begitu cepat ini, dimana teknologi sudah terjalin dalam kehidupan sehari-hari membuat informasi sudah berada diujung jari kita. Era ini menjadikan semua aspek kehidupan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tanpa terkecuali dalam aspek pendidikan. Saat ini, Dunia akademik harus mampu menjadikan suasana pembelajaran berjalan secara kondusif dan menyenangkan melalui pemanfaatan teknologi. Hal tersebut akan membuat peserta didik bersemangat untuk bereksperimen dengan berbagai teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka, terutama karena mereka terampil dalam penggunaan teknologi seluler.

Saat ini sudah banyak sekolah yang memanfaatkan *platform* sebagai alat evaluasi salah satunya *Google form* mayoritas tingkat pendidikan menggunakan *Google form* untuk membantu jalannya evaluasi yang

diadakan secara daring. Akan tetapi apabila dilihat dari tampilannya *Google form* ini tidak jauh berbeda dengan *peperless* sehingga ketika siswa mengerjakan dirumahnya masing-masing cenderung hanya asal mengerjakan dan kurang antusias melihat apa yang dikeluhkan beberapa guru ketika peneliti melakukan observasi disekolah tersebut banyak siswa yang telat mengungmuplkan dan mengabaikan tugas tersbeut hal ini dikarenakan guru tidak bisa memantau secara langsung jalannya evaluasi untuk itu sebagai guru dan calon guru kita perlu mencari solusi agar evaluasi yang diadakan secara daring lebih baik dalam prosesnya siswa perlu diberi stimulus atau motivasi agar siswa lebih antusias mengerjakan ketika evaluasi diadakan dengan solusi yaitu instrumen test dikemas secara menarik dengan berbantuan *platform* yang lebih interaktif salah yaitu satunya *platform Quizizz*.

Dibuktikan oleh Titik, (2020) dalam artikel penelitiannya bahwa *platform* Quizizz adalah sebuah *tools* evaluasi pembelajaran yang memiliki tampilan menarik dan dapat menyegarkan pikiran karena adanya unsur musik, gambar sehingga *platform* ini menjadi alternatif yang tepat sebagai alat tes yang menyenangkan, Kondisi pikiran yang santai dan rileks akan membuat memori otak menjadi kuat, sehingga daya ingat pun meningkat. *platform* Quizizz digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang baik tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang barlangsung. Bahkan strategi belajar ini dapat melibatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif sejak awal pemberan ujian. Selain itu tuntutan dari era revolusi industi 4.0 membuat berbagai sektor kehidupan termasuk bidang pendidikan perlu melakukan reorientasi dalam menentukan arah kebijakan pendidikan untuk menjawab tantangan revolusi industri 4.0.

Perkembangan TIK dalam pendidikan sering diposisikan sebagai media pembelajaran berupa e-moodul, google classrooom, website dan perangkat lunak (Software) yang didesain khusus untuk pembelajaran dan lainnya. Terdapat pula berbagai macam *platfrom* evaluasi, adapun salah satu *platfrom* yang cocok digunakan untuk evaluasi yaitu Quizizz karena dapat

digunakan secara fleksibel dimana saja dan kapan saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 ini. (Titik, 2020)

Yulianda (2017) berpendapat bahawa dalam proses pembelajaran di tuntut agar siswa turut aktif dan menjadi pusat dalam proses pembelajaran, serta dituntut untuk berpikir, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan sendiri apa yang menjadi permasalahan di setiap materi yang dipelajari guna untuk memecahkan masalah tersebut, guru hanya membimbing, mendorong, dan memberikan fasilitas bagi seorang siswa agar tercapai suatu tujuan pembelajaran dan pendidik diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, melibatkan siswa berperan aktif, sehingga siswa bisa memiliki motivasi dalam dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, tugas pendidik adalah mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan permasalahan tersebut apabila melihat kondisi yang terjadi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19 mengharuskan segala sesuatu dalam hal pendidikan dialihkan dengan metode virtual. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mei et al., (2019) bahwa perubahan dalam praktik pendidikan dan pengembangan teknologi telah menyebabkan peningkatan penggunaan alat pembelajaran berbasis digital pada pendidikan tinggi. Menurut Guardia, et al., (2019) bahwa perlu adanya sistem evaluasi partisipatif yang dengan metode penilaian tingkat tinggi dan dapat menghasilan partisipasi peserta didik menjadi lebih besar sehingga siswa lebih berdaya dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang pada dasarnya memanfaatkan teknologi yang berkembang menggabungkan dengan konsep biologi begitu juga dengan evaluasi pembelajaran berbagai macam media evaluasi digunakan agar proses penilaian tetap berjalan, menuntut para guru untuk terbiasa menggunakan paper less ketika melakukan evaluasi pembelajaran dengan berbantuan *tools* salah satu *tools* yang biasa digunakan

guru yaitu *Google form* yang mana guru bisa langsung memasukan soal-soal ke dalam *tools* ini yang kemudian disebarluaskan kepada siswa akan tetapi model pengisian soal tidak jauh beda pada *Google form* dengan pengisian soal di paper biasa akibatnya siswa cenderung kurang partisipasif dalam mengisi jawaban karena tidak adanya rangsangan yang membuat siswa antusias dalam mengisi jawaban, dalam hal ini maka perlu adanya sistem evaluasi yang partisipasif memberikan unsur rangsangan agar siswa termotivasi dalam belajar, melalui sistem evaluasi yang lebih inovatif dan interaktif yang dapat merangsang pola pikir kritis. Instrumen test berbantuan *platform Quizizz*, dapat dijadikan solusi permasalahan yang ada digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa dalam instrumen penilaian ini soal yang disajikan berupa soal-soal pilihan ganda berbasis *Hots* serta pemanfaatan teknologi secara maksimal dan ketertarikan kepada siswa sehingga siswa mampu untuk menemukan ide dan gagasan bagaimana dalam mengamati dan memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Perbedaan Penerapan Instrumen Test Berbantuan *Platform Quizizz* dengan *Google form* untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Konsep Materi Virus di SMAN 1 Dukupuntang**"

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskankan pada latar belakang yang telah dipaparkan diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Instrumen test yang biasanya digunakan guru untuk menguji hasil belajar siswa berupa soal-soal yang cenderung lebih banyak menguji pada aspek ingatan saja, sehingga peserta didik kurang dilatih dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
2. Keadaan pandemi Covid-19 mengharuskan segala sesuatu dalam hal pendidikan dialihkan dengan metode *virtual* begitu juga dengan kegiatan evaluasi pembelajaran saat siswa tengah mengalami kesulitan dalam belajar tanpa adanya tatap muka di kelas. Maka perlu adanya media evaluasi yang digunakan secara fleksibel yang sesuai dengan

karakteristik pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Dukupuntang tahun ajaran 2021/2022
2. Penerapan instrumen test berbantuan *platform online* yang menjadi fokus acuan dalam mengukur keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 1 Dukupuntang pada konsep materi virus
3. Keterampilan berpikir kritis siswa mengacu pada beberapa indikator berpikir kritis menurut Fisher

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana penerapan instrumen test berbantuan *platform Quizizz* yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi virus kelas X di SMAN 1 Dukupuntang
2. Bagaimana penerapan instrumen test berbantuan *Google form* yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi virus kelas X di SMAN 1 Dukupuntang
3. Bagaimana perbedaan penerapan instrumen test berbantuan *platform Quizizz* dengan *Google form* yang digunakan dalam mengukur keterampilan berpikir kritis siswa
4. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa yang diterapkan instrumen test berbantuan *platform Quizizz* & *Google form* pada materi virus kelas X di SMAN 1 Dukupuntang

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengkaji penerapan instrumen test berbantuan *platform Quizizz* yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

pada materi virus kelas X di SMAN 1 Dukupuntang

2. Untuk mengkaji instrumen test berbantuan *Google form* yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi virus kelas X di SMAN 1 Dukupuntang
3. Untuk menganalisis perbedaan penerapan instrumen test berbantuan *platform Quizizz* dengan *Google form* dalam mengukur keterampilan berpikir kritis siswa
4. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas peningkatan aktivitas belajar siswa yang diterapkan instrumen test berbantuan *platform Quizizz* & *Google form* pada materi virus kelas X di SMAN 1 Dukupuntang

F. Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru
   a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi guru saat menyelenggarakan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara *online*
   b. Memberikan kesempatan guru untuk memanfaatkan teknologi serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Siswa
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman yang menarik kepada peserta didik tentang media evaluasi *online* yang dapat dilakukan di *handphone* mereka
   b. Diharapkan mampu meningkatkan daya fikir kritis siswa dalam pembelajaran
3. Sekolah

   Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil suatu kebijakan disekolah dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.